KATALOG : 8301007.18
ISSN : 2355-2921

INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2025

VOLUME 15, 2026



https://lampung.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG

https://lampung.bps.go.id

KATALOG : 8301007.18
ISSN : 2355-2921

INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2025

VOLUME 15, 2026

https://lampung.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG

Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2025

Volume 15, 2026

Katalog: 8301007.18
ISSN: 2355-2921
Nomor Publikasi: 18000.26028

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman: xiv+55 halaman

Penyusun Naskah:
BPS Provinsi Lampung

Penyunting:
BPS Provinsi Lampung

Pembuat Kover:
BPS Provinsi Lampung

Penerbit:
©BPS Provinsi Lampung

Sumber Ilustrasi: -

https://lampung.bps.go.id

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

ISSN: 2355-2921

Tim Penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2025

Volume 15, 2026

Pengarah
Dr. Ahmadriswan Nasution S.Si, M.T

Penanggung Jawab
Perdy Irmawan Prayitno, SSi

Penyunting
Perdy Irmawan Prayitno, SSi

Pengolah Data dan Penulis Naskah
Nur Indah, SE

Penata Letak
Nur Indah, SE

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2025 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2025. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun di pelabuhan. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang disajikan di dalam publikasi ini belum dapat memenuhi keinginan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih lengkap, akurat dan lebih baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

https://lampung.bps.go.id

Bandar Lampung, Agustus 2026

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Lampung,

Dr. AHMADRISWAN NASUTION S.Si, M.T

https://lampung.bps.go.id

ISSN: 2355-2921

DAFTAR ISI

Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2025

Volume 15, 2026

Halaman

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.1.1 Angkutan Darat 1

1.1.2 Angkutan Laut 2

1.1.3 Angkutan Udara 3

1.2 Tujuan 5

1.3 Ruang Lingkup 6

1.4 Sistematika Penulisan 8

1.5 Konsep dan Definisi 8

BAB II. ANGKUTAN DARAT 15

2.1 Panjang Jalan 15

2.2 Kendaraan Bus dan Truk 18

2.3 Angkutan Kereta Api 20

https://lampung.bps.go.id

BAB III. ANGKUTAN LAUT.....23

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri 23

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri 26

BAB IV. ANGKUTAN UDARA 29

4.1 Pengelolaan Bandar Udara.....29

DAFTAR PUSTAKA.....33

LAMPIRAN…….....37

INDEKS……..…..55

https://lampung.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (km), 2024–2025 16

Tabel 2. 2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (km), 2023–2025 18

Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2023–2025 20

Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2023–2025 21

Tabel 3.1. Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025 24

Tabel 3.2 Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025 25

Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2023–2025 26

Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025. 27

Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025 28

Tabel 4. 1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2023–2025 30

Tabel 4. 2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2023–2025 31

http://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (km), 2025 17

Gambar 2.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (km), 2025.....17

Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (unit), 2023–2025 19

Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung (orang), 2023–2025 …….....20

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2023–2025……. 37

Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2023–2025……...38

Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025 39

Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025 40

Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025 39

Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025 41

Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025 42

Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025 43

Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (km), 2025.....44

Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (km), 2023–2025 45

Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota,2025 46

Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2021–2025 .....…53

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi[1] regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan wilayah regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara.

1.1.1 Angkutan Darat

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

[1]Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

https://lampung.bps.go.id

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh Penyelenggara Pelabuhan. Penyelenggara Pelabuhan adalah otoritas pelabuhan atau unit penyelenggara pelabuhan2. Otoritas Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial. Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah lembaga pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi pengaturan, pengendalian, pengawasan kegiatan kepelabuhanan, dan pemberian pelayanan jasa kepelabuhanan untuk pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. KSOP diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kelas terdiri dari KSOP Kelas I, KSOP Kelas II, KSOP Kelas III, dan KSOP Kelas IV. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifisikasikan ke dalam 3 (tiga) kelas yaitu KUPP Kelas I, KUPP Kelas II, dan KUPP Kelas III. Badan Usaha Pelabuhan adalah badan usaha yang kegiatan usahanya khusus di bidang pengusahaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya. Badan Usaha Pelabuhan Milik Negara untuk mengusahakan

https://lampung.bps.go.id

jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO).

Berdasarkan PP Nomor 101 Tahun 2021, ditetapkan penggabungan PT. (Persero) PELINDO I, PT. (Persero) PELINDO III, dan PT. (Persero) PELINDO IV ke dalam PT. (Persero) PELINDO II (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 101 TAHUN 2021, n.d.). Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan[2].

Berdasarkan Permenhub Nomor PM 17 Tahun 2023, data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Provinsi Lampung terdapat empat kantor unit penyelenggara pelabuhan kelas III, yaitu KUPP kelas III Kota Agung, KUPP kelas III Labuhan Maringgai, KUPP kelas III Menggala, dan KUPP kelas III Mesuji

https://lampung.bps.go.id

1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah

[2]Permenhub Nomor 72 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 166 tahun 2019 tentang tatanan kebandarudaraan nasional terdapat 251 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 15 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 20 bandara, sedangkan bandara lainnya dikelola Badan Usaha Bandar Udara (BUBU) dan Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Kementerian Perhubungan.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri

https://lampung.bps.go.id

dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Data-data yang disajikan nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung dengan penerbangan domestik, produksi perusahaan penerbangan berjadual baik pemerintah maupun swasta, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

https://lampung.bps.go.id

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat[3] tahun 2025 yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor
   - Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
   - Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung
2. Statistik Panjang Jalan
   - Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
   - Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
   - Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung
3. Statistik Kereta Api
   - Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi pelabuhan Panjang di bawah KSOP Kelas 1 Panjang dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan KSOP kelas 1 Panjang adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat

[3]Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

https://lampung.bps.go.id

Jenderal Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2025 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

   Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

   Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Garuda Indonesia, PT Airsia, dan PT Lion Group (Lion dan Super Air jet). Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

   Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Dinas Perhubungan setempat.

https://lampung.bps.go.id

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2025, terdiri dari 4 Bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik[4] yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.

[4]Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

https://lampung.bps.go.id

4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang, seperti truk dan *pick up*.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan beroda tiga tanpa rumah-rumah.
6. **Jalan Nasional** adalah merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional serta jalan tol.
7. **Jalan Provinsi** adalah merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.
8. **Jalan Kabupaten** adalah merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan.
9. **Jalan Kota** adalah merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.
10. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
11. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
12. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

https://lampung.bps.go.id

13. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
14. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
15. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
16. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat.
17. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
18. **Kilometer Penumpang**[5] adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing masing penumpang.
19. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
20. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
21. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
22. **Bongkar Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
23. **Muat Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.

[5]Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

https://lampung.bps.go.id

24. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.
25. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
26. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan yang dapat digunakan untuk melayani kegiatan angkutan laut dan/atau angkutan penyebrangan yang terletak dilaut atau di sungai.
27. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
28. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
29. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
30. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

https://lampung.bps.go.id

31. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
32. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
33. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
34. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
35. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
36. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
37. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
38. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
39. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
40. **Keberangkatan Pesawat (*Aircraft Departure*)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.

https://lampung.bps.go.id

41. **Penumpang Diangkut (*Passenger-Carried*)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
42. **Sertifikat Operator Pesawat Udara (*Aircraft operator Certificate (AOC)*)** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
43. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara (*Oprating Certificate (OC)*)** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

BAB II ANGKUTAN DARAT

Secara umum untuk mengetahui perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang yang menunjang kegiatan angkutan darat lainnya, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk serta jumlah penumpang kereta api. Perkembangan angkutan darat dapat dilihat melalui perbandingan jumlah sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Berbagai informasi mengenai angkutan darat di Provinsi Lampung dapat diperoleh melalui ulasan singkat berikut, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

2.1 Panjang Jalan

Jalan raya[6] merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2025 yaitu 15.140,8 km. Menurut statusnya jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terpanjang yaitu 12.146,8 km atau 80,2 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.298,5 km dan 1.695,5 km, atau sebesar 8,6 persen untuk jalan negara dan 11,2 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total, panjang jalan negara, provinsi dan kabupaten/kota terjadi perubahan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu

[6]Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

https://lampung.bps.go.id

sepanjang 15.805 km pada tahun 2024 menjadi 15.141 km pada tahun 2025 atau berkurang sepanjang 664 km.

Bila dirinci menurut jenis permukaan maka permukaan jalan pada tahun 2025 panjang jalan aspal berkurang sepanjang 708 km, demikian juga untuk panjang jalan bukan aspal berkurang sebesar 389 km, namun sebaliknya panjang jalan lainnya bertambah sepanjang 433 km.

Tabel 2.1
Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan di Provinsi Lampung (km), 2024–2025

Jenis Permukaan	2024			Jumlah	2025			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota		Negara	Provinsi	Kab/ Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1.298	1300	9.229	**11.827**	1.298	1.283	8.537	**11.119**
Bukan Aspal	–	116	2.833	**2.950**	–	105	2.456	**2.561**
Lainnya	–	279	749	**1.028**	–	307	1.154	**1.461**
Jumlah	**1.298**	**1.695**	**12.811**	**15.805**	**1.298**	**1.695**	**12.147**	**15.141**

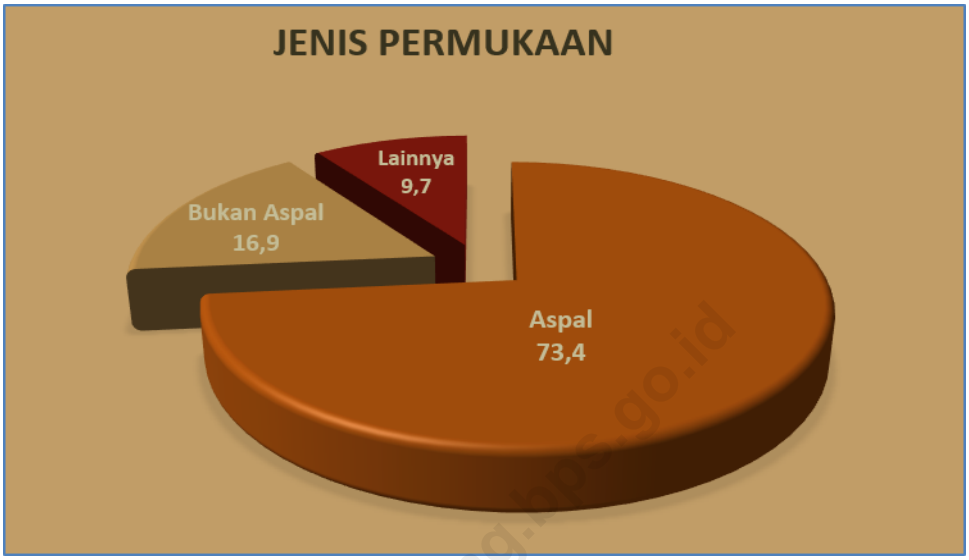
Catatan: Data kabupaten/kota sudah dipisahkan dengan data panjang jalan yang menjadi kewenangan desa.

Sumber : - Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jika melihat perbandingan jenis permukaan, maka panjang jalan dengan jenis permukaan beraspal memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis permukaan jalan yang lain yaitu sepanjang 11.119 km atau 73,4 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan bukan aspal tercatat sepanjang 2.561 km atau 16,9 persen dan proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu sepanjang 1.460,8 km atau 9,7 persen (Gambar 2.1).

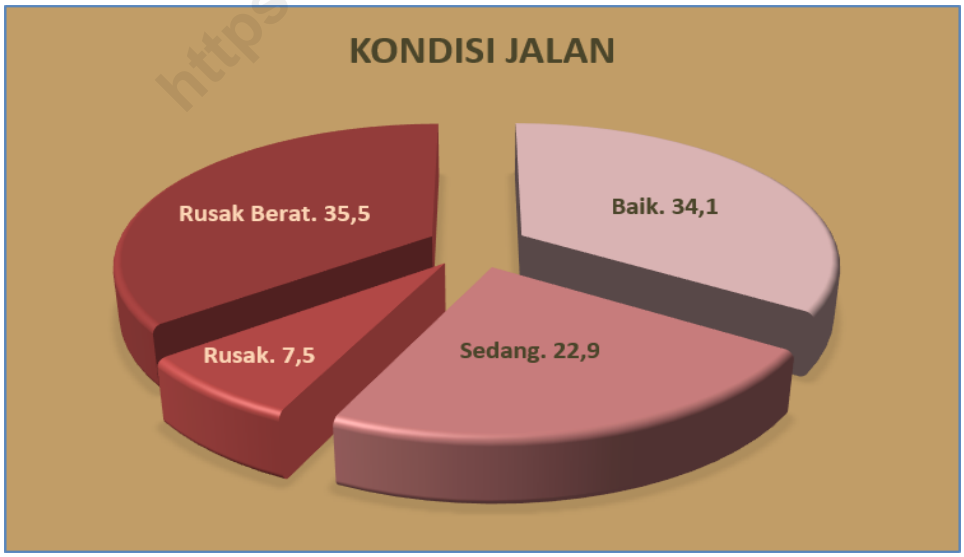
https://lampung.bps.go.id

Dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2025, sekitar 34,1 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 22,9 persen dalam kondisi sedang, 7,5 persen dalam kondisi rusak dan 35,5 persen dalam kondisi rusak berat (gambar 2.2)



Sumber : Dinas Bina Marga Provinsi Lampung

Gambar 2.1 Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Provinsi Lampung (%), 2025



Sumber : Dinas Marga Provinsi Lampung

Gambar 2.2 Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Provinsi Lampung (%), 2025

Jika dirinci menurut status jalan, jalan negara yang memiliki kondisi baik sebesar 26,4 persen, kondisi sedang sebesar 66,7 persen, dan sisanya kondisi rusak sebesar 6,9 persen. Jalan provinsi, dengan kondisi baik mencapai 65,3 persen kemudian kondisi rusak berat 17,3 persen, kondisi sedang sebesar 14,5 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak sebesar 2,9 persen. Adapun jalan kabupaten/kota dengan kondisi rusak berat sebesar 41,8 persen, kondisi baik sebesar 30,5 persen, kondisi sedang sebesar 19,4 persen dan sisanya kondisi rusak sebesar 8,3 persen.

Tabel 2.2
Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (km), 2024–2025

Kondisi Jalan	2024			Jumlah	2025			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota		Negara	Provinsi	Kab/ Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	364	1.044	4.102	**5.510**	343	1.107	3.709	**5.160**
Sedang	854	279	2.598	**3.731**	865	246	2.351	**3.462**
Rusak	81	68	1.654	**1.803**	89	49	1.003	**1.141**
Rusak Berat	0	304	4.457	**4.761**	1	294	5.083	**5.378**
Jumlah	**1.298**	**1.695**	**12.811**	**15.805**	**1.298**	**1.695**	**12.147**	**15.141**

Catatan : Data kabupaten/kota sudah dipisahkan dengan
data panjang jalan yang menjadi kewenangan desa.

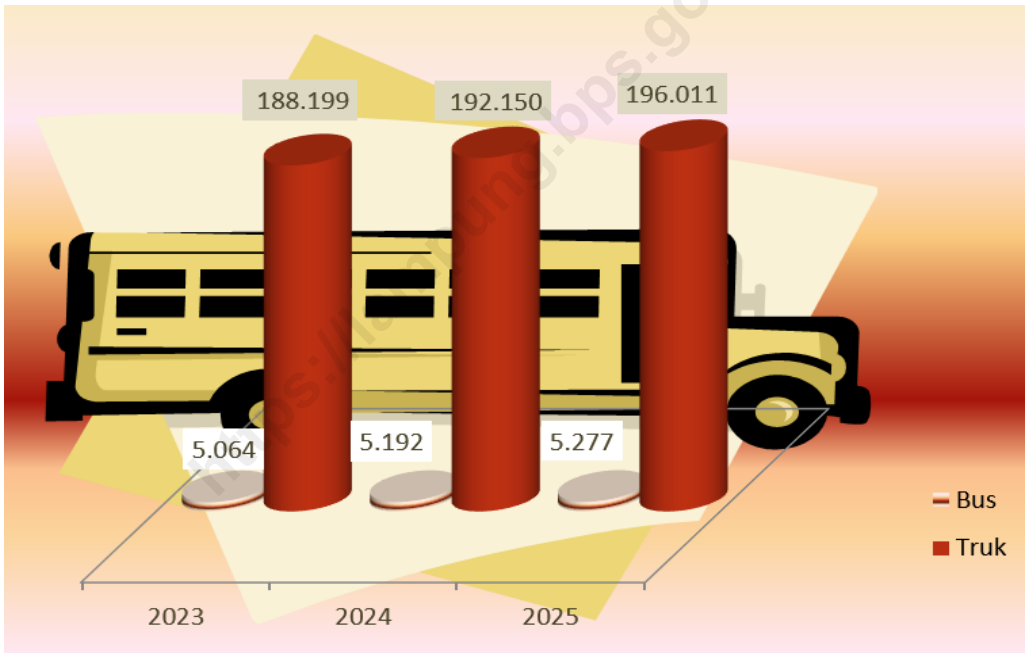
Sumber : - Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Jenis kendaraan yang memiliki peran penting dalam memperlancar transportasi angkutan darat dan yang paling banyak digunakan di antaranya adalah bus dan truk. Perkembangan armada bus dan truk dari tahun ke tahun

https://lampung.bps.go.id

terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya wilayah atau daerah. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan salah satu indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap moda transportasi tersebut. Kendaraan ini banyak digunakan oleh masyarakat, baik sebagai sarana mobilitas penduduk maupun sebagai alat angkut antar daerah. Meskipun angkutan darat juga mencakup kendaraan pribadi, publikasi ini hanya menyajikan data mengenai kendaraan yang digunakan untuk melayani transportasi umum, dengan demikian, kendaraan pribadi tidak termasuk dalam cakupan pembahasan publikasi ini.



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Gambar 2.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Bus danTruk di Provinsi Lampung (unit), 2023–2025

Truk merupakan jenis angkutan darat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal angkutan barang dibandingkan dengan bus. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah truk yang tercatat jauh lebih besar dibandingkan bus, pada tahun 2025 yaitu sebesar 97,4 persen (Gambar 2.3). Hal

ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri di dalam maupun ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

2.3 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

Tabel 2.3
Jumlah Keberangkatan Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2023–2025

Uraian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (orang)	754.461	840.942	893.669
Total km Penumpang (juta km)	111,0	119,9	125,4
Rata-Rata km Penumpang	147,1	142,6	140,3

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Gambar 2.4 Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung (orang), 2023–2025

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2025 sebanyak 893.669 orang. Angka tesebut menunjukan kenaikan sebesar 6,3 persen dibandingkan dengan Tahun 2024 yaitu sebesar 840.942 orang (Gambar 2.3). Dalam rentang waktu yang lebih panjang, jumlah penumpang pada tahun 2025 juga lebih tinggi 18,5 persen dibandingkan Tahun 2023 yang tercatat sebanyak 754.461 orang, perkembangan tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan penggunaan jasa angkutan kereta api selama periode 2023 – 2025.

Tabel 2.4
Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2023–2025

Uraian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (juta ton)	25,9	27,8	28,3
Ton-kilometer (juta km)	10.498,2	11.284,4	11.508,1
Rata-Rata Ton-kilometer (Ton km)	405,5	406,0	406,5

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

https://lampung.bps.go.id

Volume muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2025 tercatat sebesar 28,3 juta ton, meningkat 1,9 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 27,8 juta ton. Jika dibandingkan tahun 2023, yang tercatat sebesar 25,9 juta ton, volume muat barang pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan sebesar 9,4 persen. Peningkatan tersebut menunjukan tren pertumbuhan angkutan barang melalui kereta api selama periode 2023-2025.

https://lampung.bps.go.id

BAB III ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan angkutan dan muat barang baik di dalam negeri maupun tujuan ke luar negeri di berbagai pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2025 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2024.

Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 6 (enam) pelabuhan aktif yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan KSOP Kelas IV Bakauheni, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri

Sepanjang tahun 2025, kegiatan muat barang tercatat di 4 (empat) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan KSOP Kelas IV Bakauheni, Pelabuhan Kuala Teladas, dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Total muatan yang tercatat pada empat pelabuhan tersebut pada tahun 2025 mencapai 35.647.408 ton, meningkat 29,2 persen dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 27.598.992 ton. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan muatan barang di Pelabuhan Bakauheni sebesar 139,3 persen yaitu dari 6.869.583 ton pada tahun 2024 menjadi 16.438.722 ton pada tahun 2025.

Sebaliknya, tiga pelabuhan lainya mengalami penurunan muatan barang. Pelabuhan Kota Agung mengalami mengalami penurunan sebesar 32,2 persen yaitu dari 2.313.040 ton pada tahun 2024 menjadi 1.569.184 ton pada tahun 2025, Pelabuhan Kuala Teladas turun sebesar 17,58 persen yaitu dari 3.758 ton menjadi 3.098 ton. Sementara itu, muatan barang di Pelabuhan KSOP Panjang menurun sebesar 4,2 persen yaitu dari 18.411.533 ton pada tahun 2024 menjadi 17.636.404 ton pada tahun (tabel 3.1).

https://lampung.bps.go.id

Tabel 3.1
Muat Barang Dalam Negeri di Enam Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025

Pelabuhan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	6.342.781	2.313.040	1.569.184
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	5.541.156	6.869.583	16.438.722
3. Labuhan Maringgai	–	–	–
4. Way Seputih	40	1.077	–
5. Kuala Teladas	6.950	3.758	3.098
6. KSOP Kelas I Panjang	15.846.717	18.411.533	17.636.404
Provinsi Lampung	**27.737.645**	**27.598.992**	**35.647.408**

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selanjutnya jika dilihat dari penyumbang terbesar muat barang pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung tahun 2025, Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, merupakan penyumbang terbesar yaitu sebanyak 49,5 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat, dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik.

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2025 yang tercatat ada di lima pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan KSOP Kelas IV bakauheni, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Teladas dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Sejalan dengan muat barang, volume bongkar barang pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024. Total bongkar barang pada tahun 2025 tercatat sebesar 20.855.202 ton, meningkat 13,05 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 18.447.271 ton. Peningkatan bongkar barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Labuhan Maringgai mencapai 140,4 persen yaitu dari 921.535 ton pada tahun 2024 menjadi

https://lampung.bps.go.id

2.215.273 ton pada tahun 2025, selanjutnya Pelabuhan KSOP Bakauheni naik sebesar 24,5 persen yaitu dari 7.220.961 ton pada tahun 2024 menjadi 8.986.886 ton pada tahun 2025 dan Pelabuhan KSOP Kelas 1 Panjang naik sebesar 4,65 persen yaitu dari 8.601.345 ton pada tahun 2024 menjadi 9.001.707 ton pada tahun 2025, namun sebaliknya Pelabuhan Kota Agung dan Pelabuhan Kuala Teladas mengalami penurunan masing masing sebesar 61,9 persen dan 9,2 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 bongkar muat barang mengalami kenaikan volume sebesar 37,8 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Pelabuhan Labuhan Maringgai sebesar 168,1 persen, dimana pada tahun 2025 tercatat sebesar 2.215.273 ton dari sebelumnya sebesar 826.315 ton pada tahun 2023.

Tabel 3.2
Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025

Pelabuhan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	3.197.714	1.699.859	648.417
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	5.667.683	7.220.961	8.986.886
3. Labuhan Maringgai	826.315	921.535	2.215.273
4. Way Seputih	1.000	356	–
5. Kuala Teladas	3.442	3.215	2.919
6. KSOP Kelas I Panjang	5.442.368	8.601.345	9.001.707
Provinsi Lampung	15.138.522	18.447.271	20.855.202

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2025 tercatat telah memberangkatkan penumpang sebanyak 662.852 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 7,78 persen bila

dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 615.032 orang penumpang.

Tabel 3.3
Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2023–2025

Uraian	2023	2024	2025	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	611.863	615.032	662.852	7,78

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

https://lampung.bps.go.id

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang luar negeri pada tahun 2025 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Seperti Kegiatan bongkar dan muat barang hanya tercatat di dua pelabuhan yaitu Pelabuhan Kotaagung dan Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang.

Volume bongkar barang dari luar negeri pada tahun 2025 memperlihatkan peningkatan yaitu sebesar 0,96 persen dari total 5.353.059 ton barang pada tahun 2024 menjadi 5.404.498 ton barang pada tahun 2025. Dari total tersebut, volume bongkar barang tercatat sebanyak 4.354.285 ton di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang, dan 1.050.213 ton di pelabuhan Kota Agung.

Tabel 3.4
Bongkar Barang dari Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025

Pelabuhan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	829.501	1.429.902	1.050.213
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	–	–	–
3. Labuhan Maringgai	–	–	–
4. Way Seputih	–	–	–
5. Kuala Teladas	–	–	–
6. KSOP Kelas I Panjang	2.446.873	3.923.157	4.354.285
Provinsi Lampung	**3.276.375**	**5.353.059**	**5.404.498**

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Untuk volume muat barang ke luar negeri pada tahun 2025 memperlihatkan penurunan. Bila pada tahun 2024 volume muat barang ke luar negeri tercatat sebesar 21.115.355 ton, maka pada tahun 2025 volume tersebut turun sebesar 6,3 persen yaitu sebesar 19.787.568 ton. Kegiatan muat barang ke luar negeri terjadi di Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang sebanyak 19.108.891 ton, dan Pelabuhan Kotaagung sebanyak 678.676 ton.

Tabel 3.5
Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (ton), 2023–2025

Pelabuhan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kotaagung	125.598	64.551	678.676
2. KSOP Kelas IV Bakauheni	–	–	–
3. Labuhan Maringgai	–	–	–
4. Way Seputih	–	–	–
5. Kuala Teladas	–	–	–
6. KSOP Kelas I Panjang	16.778.505	21.050.804	19.108.891
Provinsi Lampung	16.904.103	21.115.355	19.787.568

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

BAB IV ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, sehingga transportasi udara semakin menjadi pilihan pengguna jasa transportasi.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai moda angkutannya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

https://lampung.bps.go.id

4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara akan tergambarkan melalui indikator indikator diatas yang memperlihatkan besaran tingkat pengelolaan dan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 4.1
Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2023–2025

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%)
	2023	2024	2025	Tahun n,n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	3.073	3.677	3.815	3,8
Penumpang (orang)	452.520	561.302	601.569	7,2
Barang (kg)	447.496	533.794	720.480	35,0
Bagasi (kg)	3.482.665	4.283.312	4.586.400	7,1

Sumber: Bandara Radin Inten II

https://lampung.bps.go.id

Kegiatan bandar udara untuk kedatangan penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2025 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara tergambar dari jumlah pesawat, kedatangan penumpang serta bongkar barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing sebanyak 3.815 unit, 601.569 orang, 720.480 kg barang dan 4.586.400 kg bagasi.

Kedatangan penumpang pada tahun 2025 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024) yaitu sebesar 7,2 persen. Peningkatan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh kenaikan volume Barang, volume bagasi dan jumlah pesawat yaitu masing-masing

sebesar 35 persen, 7,1 persen dan 3,8 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.2
Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2023–2025

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2023	2024	2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	3.072	3.665	3.835	4,6
Penumpang (orang)	465.993	579.399	613.689	5,9
Barang (kg)	692.009	1.181.515	1.421.463	20,3
Bagasi (kg)	2.889.020	3.972.123	4.253.900	7,1

Sumber: Bandara Radin Inten II

https://lampung.bps.go.id

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 jumlah pesawat, keberangkatan penumpang serta muat barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing tercatat sebanyak 3.835 unit, 613.689 orang, barang 1.421.463 kg dan bagasi tercatat sebanyak 4.253.900 kg. Jumlah pesawat, keberangkatan penumpang, barang dan bagasi dari Bandar Udara Radin Inten II (2025) bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024), masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4,6 persen, 5,9 persen, 20,3 persen dan 7,1 persen.

https://lampung.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Transportasi Udara 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 71 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2023. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 17 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II.

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

LAMPIRAN

APPENDIX

https://lampung.bps.go.id

ANGKUTAN DARAT
LAND TRANSPORTATION

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.1
Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2023–2025

No.	Kabupaten/Kota	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	38	38	16
2	Tanggamus	26	33	35
3	Lampung Selatan	626	632	643
4	Lampung Timur	49	51	55
5	Lampung Tengah	778	785	799
6	Lampung Utara	561	564	566
7	Way Kanan	29	33	36
8	Tulang Bawang	30	30	31
9	Pesawaran	61	62	64
10	Pringsewu	17	25	29
11	Mesuji	11	12	13
12	Tulang Bawang Barat	16	16	19
13	Pesisir Barat	–	–	25
14	Bandar Lampung	2.721	2.804	2.841
15	Metro	101	107	105
	Provinsi Lampung	**5.064**	**5.192**	**5.277**

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.2
Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2023–2025

No.	Kabupaten/Kota	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	5.397	5.667	4.610
2	Tanggamus	4.507	4.604	4.782
3	Lampung Selatan	24.706	25.113	25.620
4	Lampung Timur	12.013	12.312	12.736
5	Lampung Tengah	27.363	27.851	28.403
6	Lampung Utara	14.909	15.125	15.310
7	Way Kanan	5.441	5.583	5.376
8	Tulang Bawang	6.027	6.235	6.443
9	Pesawaran	4.210	4.310	4.432
10	Pringsewu	5.141	5.246	5.404
11	Mesuji	2.383	2.478	2.576
12	Tulang Bawang Barat	3.368	3.441	3.525
13	Pesisir Barat	–	–	1.311
14	Bandar Lampung	67.281	68.637	69.812
15	Metro	5.453	5.548	5.671
	Provinsi Lampung	**188.199**	**192.150**	**196.011**

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.3
Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	2,8	74,9	8,9	0,1	86,7
2	Tanggamus	9,5	61,9	7,6	0,1	79,1
3	Lampung Selatan	35,5	102,7	8,6	0,1	146,9
4	Lampung Timur	60,1	100,2	6,2	–	166,5
5	Lampung Tengah	31,4	101,3	11,6	0,1	144,4
6	Lampung Utara	10,4	72,6	6,5	–	89,6
7	Way Kanan	8,5	50,9	16,7	0,3	76,4
8	Tulang Bawang	81,1	61,9	1,5	–	144,4
9	Pesawaran	5,2	15,4	1,2	–	21,8
10	Pringsewu	5,0	20,5	1,2	–	26,7
11	Mesuji	26,9	10,7	0,1	–	37,7
12	Tulang Bawang Barat	3,3	0,7	–	–	4,0
13	Pesisir Barat	52,4	139,4	12,6	0,4	204,8
14	Bandar Lampung	10,1	44,6	5,0	–	59,7
15	Metro	1,2	7,8	1,0	–	10,0
Provinsi Lampung		**343,3**	**865,5**	**88,7**	**1,1**	**1.298,5**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.4
Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	64,6	25,0	2,7	20,7	113,0
2	Tanggamus	117,5	26,0	4,8	48,4	196,7
3	Lampung Selatan	75,8	20,1	7,1	1,3	104,4
4	Lampung Timur	98,9	30,4	3,4	2,2	134,9
5	Lampung Tengah	208,2	32,7	7,3	22,0	270,2
6	Lampung Utara	127,7	18,6	3,3	6,7	156,3
7	Way Kanan	124,8	28,6	6,7	101,1	261,2
8	Tulang Bawang	25,1	8,2	1,5	33,1	67,8
9	Pesawaran	108,4	22,7	3,8	7,5	142,4
10	Pringsewu	23,6	9,5	3,5	3,7	40,2
11	Mesuji	25,4	7,0	0,9	7,7	41,0
12	Tulang Bawang Barat	75,0	13,4	2,7	38,9	129,9
13	Pesisir Barat	9,2	2,2	0,1	0,5	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	–	–	0,0	9,4
15	Metro	13,6	1,1	0,8	0,4	15,8
Provinsi Lampung		**1.107,2**	**245,6**	**48,6**	**294,1**	**1.695,5**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.5
Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/ Kota dan Kondisi Jalan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	198,0	200,0	39,8	231,2	668,9
2	Tanggamus	334,7	115,4	47,7	441,3	939,1
3	Lampung Selatan	594,8	164,7	97,7	346,9	1.204,1
4	Lampung Timur	347,8	313,6	173,7	323,2	1.158,3
5	Lampung Tengah	213,1	303,0	154,0	449,5	1.119,7
6	Lampung Utara	185,4	293,1	146,2	400,6	1.025,3
7	Way Kanan	128,8	231,3	89,2	606,6	1.055,9
8	Tulang Bawang	70,6	107,1	48,8	572,1	798,6
9	Pesawaran	329,6	253,0	43,3	428,1	1.053,9
10	Pringsewu	185,4	172,9	46,6	284,6	689,5
11	Mesuji	96,8	40,4	9,8	364,7	511,7
12	Tulang Bawang Barat	189,0	50,5	37,5	319,3	596,3
13	Pesisir Barat	184,6	20,3	4,6	250,7	460,1
14	Bandar Lampung	434,0	27,0	5,7	11,4	478,0
15	Metro	216,9	58,5	58,7	53,2	387,3
	Provinsi Lampung	**3.709,5**	**2.350,6**	**1.003,4**	**5.083,3**	**12.146,8**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.6
Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Bukan Aspal	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	86,7	–	–	86,7
2	Tanggamus	79,1	–	–	79,1
3	Lampung Selatan	146,9	–	–	146,9
4	Lampung Timur	166,5	–	–	166,5
5	Lampung Tengah	144,4	–	–	144,4
6	Lampung Utara	89,6	–	–	89,6
7	Way Kanan	76,4	–	–	76,4
8	Tulang Bawang	144,4	–	–	144,4
9	Pesawaran	21,8	–	–	21,8
10	Pringsewu	26,7	–	–	26,7
11	Mesuji	37,7	–	–	37,7
12	Tulang Bawang Barat	4,0	–	–	4,0
13	Pesisir Barat	204,8	–	–	204,8
14	Bandar Lampung	59,7	–	–	59,7
15	Metro	10,0	–	–	10,0
	Provinsi Lampung	**1.298,5**	–	**–**	**1.298,5**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.7
Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Bukan Aspal	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	74,7	8,2	30,0	112,9
2	Tanggamus	136,2	29,5	31,0	196,7
3	Lampung Selatan	75,4	–	29,1	104,5
4	Lampung Timur	124,0	–	11,0	134,9
5	Lampung Tengah	183,3	**0,1**	86,8	270,2
6	Lampung Utara	151,8	–	4,5	156,3
7	Way Kanan	201,0	38,0	22,3	261,2
8	Tulang Bawang	40,0	19,8	8,1	67,8
9	Pesawaran	109,0	–	33,4	142,4
10	Pringsewu	30,0	–	10,3	40,2
11	Mesuji	25,9	–	15,1	41,0
12	Tulang Bawang Barat	101,9	9,6	18,4	129,9
13	Pesisir Barat	11,8	–	0,2	12,0
14	Bandar Lampung	6,1	–	3,3	9,4
15	Metro	12,3	–	3,6	15,8
	Provinsi Lampung	**1.283,2**	**105,2**	**307,1**	**1.695,5**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.8
Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (km), 2025

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Bukan Aspal	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	310,2	168,6	190,0	668,9
2	Tanggamus	558,4	293,7	87,1	939,1
3	Lampung Selatan	944,7	84,8	174,6	1.204,1
4	Lampung Timur	986,1	133,0	39,2	1.158,3
5	Lampung Tengah	892,9	141,8	85,0	1.119,7
6	Lampung Utara	967,0	45,3	13,0	1.025,3
7	Way Kanan	541,4	152,0	362,5	1.055,4
8	Tulang Bawang	431,0	335,3	32,2	798,6
9	Pesawaran	801,0	214,5	38,5	1.053,9
10	Pringsewu	465,8	196,0	27,8	689,5
11	Mesuji	230,4	281,4	0,0	511,7
12	Tulang Bawang Barat	405,8	164,4	26,1	596,3
13	Pesisir Barat	191,8	228,1	40,2	460,1
14	Bandar Lampung	456,2	0,8	21,1	478,0
15	Metro	354,8	16,1	16,5	387,3
Provinsi Lampung		**8.537,4**	**2.455,7**	**1.153,8**	**12.146,8**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.9
Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (km), 2025

Uraian	Tingkat Kewenangan			
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Permukaan				
Aspal	1.298	1.283	8.537	11.119
Kerikil	–	105	2.456	2.561
Tanah	–	307	1.154	1.461
Jumlah	**1.298**	**1.695**	**12.147**	**15.141**
Kondisi Jalan				
Baik	343	1.107	3.709	5.160
Sedang	865	246	2.351	3.462
Rusak	89	49	1.003	1.141
Rusak Berat	**1**	294	5.083	5.378
Jumlah	**1.298**	**1.695**	**12.147**	**15.141**

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 1.10
Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (km), 2023–2025

Uraian	Satuan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keberangkatan/Embarkasi				
Jumlah Penumpang	orang	754.461	840.942	893.669
Penumpang-kilometer	km	111,0	119,9	125,4
Muat Barang				
Jumlah Barang	000 ton	25.889	27.793	28.308
Ton-kilometer	juta km	10.498,2	11.284,4	11.508,1

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

https://lampung.bps.go.id

LAMPIRAN

APPENDIX

https://lampung.bps.go.id

ANGKUTAN LAUT

SEA TRANSPORTATION

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 2.1

Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Kabupaten/Kota (ton), 2025

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanggamus				
Kotaagung	648.417	1.569.184	1.050.213	678.676
Lampung selatan				
KSOP Kls IV Bakauheni	8.986.886	16.438.722	–	–
Lampung Timur				
Labuhan Maringgai	2.215.273	–	–	–
Way Seputih	–	–	–	–
Tulang Bawang				
Kuala Teladas	2.919	3.098	–	–
Bandar Lampung				
KSOP Kelas I Panjang	9.001.707	17.636.404	4.354.285	19.108.891
Provinsi Lampung	**20.855.202**	**35.647.408**	**5.404.498**	**19.787.568**

Sumber :
- Kantor Pelabuhan KSOP Kelas I Panjang Kota Bandar Lampung
- Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
- Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
- Kantor Pelabuhan Kotaagung Kabupaten Tanggamus
- Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
- Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

LAMPIRAN

APPENDIX

ANGKUTAN UDARA

AIR TRANSPORTATION

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

Lampiran 3.1
Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II
2021–2025

Uraian	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang (orang)					
Penumpang Berangkat	202.085	346.767	465.993	579.399	613.689
Penumpang Datang	201.137	325.286	452.520	561.302	601.569
Barang (000 ton)					
Muat	1.663,08	3.001,29	3.581,0	5.153,6	5.675,4
Bongkar	1.629,22	2.811,35	3.930,2	4.817,1	5.306,9

Catatan : Bandara Radin Inten II Lampung

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

INDEKS

A
adpel, 10
angkutan darat, 1, 4
angkutan udara, 5

B
bagasi, 26
bandar udara, 3, 25
Bandara Radin Inten II, 26, 27
barang diangkut, 12
bongkar, 9
bongkar barang, 23

D
domestik, 5

E
ekspor, 9

F
fluktuasi, 23

G
gross ton, 11

I
impor, 9
internasional, 5

J
jalan, 8, 15
jalan kab/kota, 18
jalan negara, 17
jalan provinsi, 18
jasa kepelabuhanan, 2

K
kanpel, 10
kantor pelabuhan, 2
kapal, 11
kargo, 3
keberangkatan pesawat, 12
kendaraan bermotor, 18
kereta api, 9, 19
kondisi jalan, 18
kunjungan kapal, 11

L
luar negeri, 23

M
muat, 9
muat barang, 21

P
panjang jalan, 15
pelabuhan, 2, 9, 21
pelayaran, 21
pelindo, 2
penerbangan, 7
penumpang, 5
penumpang diangkut, 7, 12
penumpang naik, 11
penumpang turun, 11
permukaan jalan, 16
pesawat, 6
pesawat terbang, 25
pos/paket, 4

S
simoppel, 6

T
transportasi, 1
transportasi udara, 3, 25
truk, 19

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

https://lampung.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

https://lampung.bps.go.id

ISSN 2355-2921

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG
Jl. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, 35215, Telp : (0721) 482909
Homepage : http//www.lampung.bps.go.id
E-mail : bps1800@bps.go.id